

PIK KRR SMP Negeri 30 Jakarta

Solusi Efektif Menjawab Keingintahuan Remaja

Pendidikan kesehatan reproduksi ternyata cukup menggeliat di kalangan siswa sekolah menengah pertama. Hal ini bisa terlihat dari aktivitas siswa SMP Negeri 30 Jakarta Utara yang menjadikan Pusat Informasi Konseling dan Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) sebagai wadah kegiatan pemberdayaan remaja yang menarik. Bahkan, dengan adanya duta teman sebaya binaan SMP Negeri 30 ini telah mengundang daya tarik banyak sekolah lainnya untuk melakukan kegiatan bersama.

SMP Negeri 30 Jakarta Utara merupakan sekolah unggulan dan merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) yang mempunyai banyak prestasi di bidang pendidikan dan ekstra kurikuler. Sekolah ini pernah mendapat medali perunggu dalam *International Junior Science Olympiade 2008* serta menjadi juara nasional dalam Lomba PIK KRR yang diselenggarakan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat.

Diakui Kepala SMP Negeri 30 Jakarta Drs H Soewoyo, sekolahnya merupakan salah satu unit informasi dan konseling siswa yang telah dikenal luas oleh publik Jakarta karena keaktifannya dalam kegiatan yang menyangkut kesehatan reproduksi, khususnya HIV/AIDS. "PIK-KRR yang menjadi wadah kegiatan di sekolah ini bertujuan untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang andal dan tidak berperilaku menyimpang, seperti terlibat dalam seks bebas, terjangkit HIV dan AIDS, serta penggunaan obat-obat terlarang," ungkapnya.

Upaya kerja keras pihak sekolah menyebarkan kegiatan PIK KRR dikalangan remaja sekolah wilayah lainnya ini pun berbuah manis. Banyak sekolah lain yang berminat dan kemudian melakukan kegiatan bersama. Di antaranya, SMP Negeri 113, SMP Negeri 114 serta SMP PGRI Bekasi.

Para siswa SMP 30 yang menjadi pengurus PIK KRR sekaligus tutor bagi teman sebayanya seperti Atika, Arby, Sesya, Aslika dan Andika juga mengaku sangat senang bisa menjadi duta bagi teman sebaya. Terlebih, secara bergantian mereka diberi kesempatan untuk menjadi pembicara dalam acara yang mereka beri nama 'seminar', dimana pesertanya adalah perwakilan dari masing-masing kelas dan mereka sendiri bisa



menjadi tutor berdasarkan seleksi dan latihan yang diberikan oleh para seniorinya.

"Kesehatan Reproduksi merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang utuh segala hal yang berkaitan dengan fungsi peran dan sistem reproduksi. Remaja yang sehat adalah remaja yang tidak melakukan pergaulan bebas, jauh dari rokok dan psikotropika serta obat-obatan terlarang dan alkohol," ungkap lima remaja ini hampir secara bersamaan.

Para remaja belia ini umumnya lebih terbuka dengan teman sebayanya dalam mengungkapkan sesuatu termasuk ketika berbicara tentang hal yang dianggap tabu. "Padahal, kalau remaja mendapatkan informasi yang salah dari temannya atau sekedar mencari melalui browsing internet, dapat berpengaruh besar terhadap masa depannya. Mau tak mau selaku guru pembimbing, sekaligus orang tua mereka selama di sekolah, kami harus masuk dalam dunia mereka, mampu pula menjadi teman sekaligus sahabat bukan guru killer yang harus ditakuti," jelas Yulinis, Pembina PIK KRR SMP Negeri 30 Jakarta.

Seorang siswa tengah memaparkan pengetahuannya seputar kesehatan reproduksi di dampingi guru-guru sekolahnya saat siaran di Radio DFM 103,4 Jakarta.

[FOTO-FOTO: HARI]



Drs Darwoto, MSi (kanan) bersama guru dan siswa SMP N 30 Jakarta sedang mengisi siaran di Radio DFM 103,4 Jakarta.

PIK KRR yang dibina atas hasil kerja sama pihak sekolah dengan BPMP-KB Provinsi DKI Jakarta ini juga disambut gembira oleh pembina PIK KRR SMP Negeri 30 Jakarta lainnya, Theresia Tarigan, SPd. "Anak-anak memiliki wawasan baru dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab untuk menjaga dirinya karena dibekali pengetahuan kepercayaan dari orang tua dan guru," ujarnya pasti.

Di sinilah pentingnya PIK KRR untuk mengakomodir kebutuhan kaum remaja. Selain mereka mendapatkan informasi secara lengkap tentang kesehatan organ reproduksi, sopan santun dalam

pergaulan sampai bahaya narkoba dan HIV AIDS, mereka pun tetap dapat berprestasi pada mata pelajaran inti.

Menjadi tantangan, ketika mereka terkadang harus pulang malam hari untuk menyiapkan bahan presentasi atau ketika menyiapkan berbagai lomba PIK KRR. Uniknya, PIK KRR menyajikan aneka lomba yang disukai remaja pada umumnya. Seperti, lomba majalah dinding (mading), lomba puisi, lagu bertema kesehatan reproduksi, lomba pidato, membuat film dokumenter dari aktifitas mereka dan lain-lain. Meski disibukkan dengan kegiatan-kegiatan ini, prestasi mereka di sekolah tidak merosot. Mereka mampu membagi waktu dengan baik.

Film dokumenter KRR

Terkait film dokumenter, Kasubdit Advokasi dan Informasi Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) DKI Jakarta Darwoto mengatakan, bahwa nantinya film tersebut akan menjadi panduan kegiatan PIK KRR di BKKBN Pusat dan ternyata sudah dilirik oleh seorang produser film. "Mudah-mudahan nantinya bisa pula menghiasi layar kaca sebagai alternatif tontonan tayangan yang selama ini lebih banyak menyuguhkan hal negatif baik dari cara berpakaian si tokoh sinetron, cara bicara, pergaulan dan mimpi-mimpi yang dijual sampai adegan kurang pantas dan penuh kekerasan," jelasnya.

Perlunya tayangan mendidik ini, kata Darwoto, didasari atas perilaku dan gaya hidup remaja saat ini, terutama seks bebas yang terus meningkat. Berdasarkan survey yang pernah disampaikan salah satu LSM, 15% anak usia SMP pernah melakukan hubungan badan bukan dengan temannya. Indikatornya adalah pacarjual-beli (melacur), melakukan dengan teman akrabnya dan adanya *pressing* atau tekanan dari si pelaku. Ini kondisi yang real untuk Semarang, DKI Jakarta, Bandung dan Surabaya tempat dilakukannya survey.

Belum lagi data yang dikeluarkan oleh BKKBN Pusat, di mana 63% remaja Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Demikian pula data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan sampai September 2008 bahwa sebanyak 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia, 54 persennya adalah remaja.

Semoga apa yang diupayakan BPMPKB Provinsi DKI Jakarta beserta sekolah-binaannya bisa meredam tingginya angka tawuran, seks bebas dan penggunaan psikotropika dikalangan anak sekolah. Setidaknya dengan bekal yang kuat, anak-anak muda ini akan lebih terfokus dalam menggali potensi diri dan mencapai cita-cita mereka setinggi bintang di langit. □ Riri/RW/DH

Video on Demand

Kunjungi web site kami:
www.gemari.or.id atau www.damandiri.or.id
 VOD tentang "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan" Yayasan Damandiri dalam acara *variety show*.

"Gemari Show"
kerja sama TVRI Pusat

"Arum Dalu"
kerja sama TVRI Jawa Tengah

"Plengkung Gading"
kerja sama TVRI Yogyakarta

"Semanggi"
kerja sama TVRI Jawa Timur